

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan unsur utama dalam kehidupan manusia yang sekaligus membedakan manusia dengan hewan. Pendidikan bagi manusia merupakan suatu kegiatan untuk menuju pendewasaan guna menuju kehidupan yang lebih baik. Pada dasarnya, pendidikan merupakan unsur pertama sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan wawasan, sehingga melalui pendidikan diharapkan adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Sumber daya manusia yang berkualitas akan mampu mengikuti dan meningkatkan teknologi dan ilmu pengetahuan yang dapat diraih melalui jalur pendidikan yang sesuai Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dengan tujuan pendidikan yang ada dalam Pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi membentuk sikap dan mengembangkan kemampuan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta peradaban bangsa yang bermartabat bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berkeyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkarakter mulia, berilmu, mendukung, pandai, produktif, sendiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Tujuan pendidikan di atas dapat memahami fungsi dan konsep pendidikan nasional yang dapat dijadikan prinsip terpenting dalam mendesain, melaksanakan, dan mengevaluasi sistem pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional jelas telah meletakkan prinsip-prinsip yang berkuasa dalam menopang pembentukan sikap bangsa. Menurut pandangan Islam, pembentukan sikap ini sudah ditegaskan oleh Rasulullah SAW sebagai misi kerasulannya. Bahkan dalam kajian lebih dalam yang dilakukan para ulama besar dan modern disimpulkan bahwa pembentukan sikap hasil dari perilaku terpuji. Maka, tidak diragukan lagi pembentukan perilaku terpuji merupakan tujuan tertinggi bagi setiap

¹ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar dan Implementasi*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), 5.

lembaga pendidikan Islam.² Namun, untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional bukanlah tanggung jawab dari pemerintah saja, tetapi dari seluruh elemen, baik sekolah, keluarga, dan masyarakat harus bertanggung jawab dan saling mendukung untuk membentuk manusia Indonesia yang jujur, berkualitas dan berperilaku terpuji yang sesuai dengan tuntutan Alquran dan Hadis Rasulullah SAW. Nabi Muhammad SAW merupakan suri tauladan dalam segala, salah satunya dalam berperilaku.³ Seperti yang tercantum pada surat Al-Ahzab ayat 21 yang Alqurannya berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”⁴

Pembentukan sikap merupakan tujuan utama pendidikan yang selama ini terabaikan atau mungkin gagal tercapai. Di Indonesia pelaksanaan pendidikan karakter saat ini memang dirasakan mendesak. Pendidikan karakter ini dirasakan amat perlu pengembangannya bila mengingat makin meningkatnya bentuk kenakalan remaja dan tawuran antar pelajar. Sementara itu, dalam dunia pendidikan kasus bertindak curang kepada temannya, berbicara tidak sopan terhadap gurunya dan tidak mematuhi aturan dari sekolah seolah-olah merupakan kejadian yang wajar. Sehingga, dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah diperlukan pendidikan akhlak dalam membangun tingkah laku peserta didik.⁵

² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remja Rosdakarya, 2013), 108.

³ Hasan Basri dan Beni Ahmad Saebeni, *Ilmu Pendidikan Islam (Jilid 11)* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 171.

⁴ Alquran Surat Al-Ahzab Ayat 21, *Alquran dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Al-Qur'an, 2007), 50.

⁵ Messi dan Edi Harapan, *Menanamkan Nilai Kejujuran Di Dalam Madrasah Bersama (Boarding School)*, Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan, Volume 1, No. 1, Juli-Desember, (2017): 278-279.

Menurut Al-Ghazali, akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa, dari sifat itu timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.⁶ Akhlak merupakan suatu sifat yang tertanam dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa perlu pertimbangan. Pengajaran akhlak itu haruslah menjadikan iman sebagai pondasi dan sumbernya. Iman itu sebagai nikmat besar yang menjadikan manusia bisa meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. Cara yang dapat ditempuh pendidik atau orang tua untuk mengajarkan akhlak yakni dengan mengajarkan pendidikan akhlak kepada anak didik. Namun kalau kita rasakan, pendidikan akhlak masih jarang yang digunakan banyak peserta didik yang belum mampu berperilaku terpuji di zaman sekarang.⁷ Sehingga, banyak masalah dalam lingkungan sekolah yang mendorong peserta didik untuk berperilaku semena-mena terhadap gurunya.

Masalah yang sekarang terjadi di lingkungan sekolah banyak peserta didik yang kurang memahami tentang ibadah atau membaca alqur'an, sering membantah gurunya, tidak mematuhi aturan sekolah dan membolos sekolah. Perilaku tersebut akan mencerminkan akhlak peserta didik yang tidak baik. Kemudian lingkungan sekolah melaksanakan program ubudiyah kepada peserta didiknya agar bisa memahami hal-hal yang terkait dengan ibadah, karena program ubudiyah sangat penting di lingkungan sekolah. Adapun kebiasaan untuk menanamkan karakter yang akan dibentuk, setiap sekolah harus mempunyai pendisiplinan. Lingkungan sekolah yang merupakan lingkungan pendidikan formal, juga menentukan dalam pembinaan dan perkembangan perilaku peserta didik. Bahkan, lingkungan pendidikan kedua setelah keluarga yang berlaku dalam pendidikan karakter pada seorang peserta didik yaitu lingkungan sekolah.⁸

⁶ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 222

⁷ Markas, *Urgensi Sifat Jujur Dalam Berbisnis*, Jurnal Pilar Vol. 2, No. 2, Juli-Desember (2014): 179.

⁸ Mohammad Mustari, *Niali Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 16.

Salah satu kegiatan yang dapat dijalankan oleh sekolah yaitu dengan adanya program ubudiyah. Pada dasarnya ubudiyah merupakan bentuk masdar dari *madhi' abada*. Sedangkan *fi'il madhi' abada* memiliki 3 masdar yaitu *iba dhatan*, *ubudatan*, dan *ubudiyatan*, atau bisa diartikan bahwa ubudiyah adalah ibadah yang berarti taat atau kepatuhan. Ubudiyah adalah kegiatan keagamaan sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang telah di jalankan oleh sekolah MTs Miftahul Huda Tayu, sebagai bentuk kegiatan tambahan yang bertujuan menambah pengetahuan peserta didik terhadap pengetahuan agama, dengan harapan para peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa.⁹

Adanya program ubudiyah ini di lingkungan sekolah diharapkan peserta didik dapat memahami hal-hal yang terkait dengan ibadah dan perilakunya dapat membaik. Sementara itu, lingkungan yang sangat berdampak terhadap perilaku peserta didik disebut lingkungan sekolah. Jika kondisi lingkungan kurang baik maka terbentuklah perilaku yang kurang baik begitu pula sebaliknya jika kondisi lingkungan bagus maka terbentuklah perilaku yang bagus. Jadi, di MTs Miftahul Huda Tayu menerapkan program ubudiyah guna membentuk generasi yang paham akan ilmu agama serta dapat mengamalkan dalam aktivitas sehari-hari dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil observasi awal, dengan adanya pelaksanaan program ubudiyah, dimana tujuan akhirnya adalah terbentuknya akhlak yang baik pada peserta didik dan memahami ilmu pendidikan agama Islam. Pelaksanaan program ubudiyah ini mengajarkan tentang praktik wudlu, dan praktik sholat yang dilakukan setiap satu minggu dua kali pada peserta didik dan membaca alqur'an. Perlunya pelaksanaan program ubudiyah ini agar peserta didik dapat memahami tentang hal-hal yang terkait dengan ibadah yang berlandaskan ajaran agama sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Pelaksanaan program tersebut harus diketahui oleh peserta didik sesuai dengan jenjang atau tahapan-tahapan peserta didik, agar mereka tidak hanya memahami tentang

⁹ Hassan Saleh, *Kajian Fiqih Nabawi dan Fiqih Kontemporer*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 3.

ibadah yang harus mereka lakukan, namun juga harus mengerti tentang bagaimana tujuan, manfaat, dan juga dapat memahami kandungan serta arti sesungguhnya pada ibadah yang sedang mereka lakukan sesuai dengan tahapan kelas mereka masing-masing.

Penjelasan tersebut sejalan dengan hasil penelitian oleh Vina Maulidya Sofyani dengan judul “Implementasi Kegiatan Ubudiyah dalam Penguatan Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Darul Falah Sirahan Cluwak Pati”, yang menyatakan bahwa pelaksanaan program ubudiyah merupakan pendukung dari mata pelajaran fiqih yang para peserta didiknya diharapkan dapat memahami dan mengamalkan ilmu agama, terutama dalam bidang ibadah secara lebih mendalam dan lebih jelas lagi bagi keluarga, diri sendiri, maupun masyarakat sekitar. Program ubudiyah ini merupakan upaya penerapan serta pengenalan pendidikan ibadah-ibadah dasar yang harus diketahui oleh para peserta didik. Sehingga dapat membentuk kepribadian mereka yang lebih religius, tidak hanya pintar dalam ilmu pengetahuan tetapi juga pintar dalam ilmu agama.¹⁰ Selain itu, hasil penelitian Dita Isnawan dengan judul “Penerapan Program Ubudiyah dalam Menanamkan Nilai Religius Peserta didik di MTs Kademangan Blitar”, menyatakan bahwa perencanaan kegiatan ubudiyah adalah untuk membentuk siswa-siswinya mempunyai nilai religius serta menjadi perilaku yang baik dan benar, pelaksanaan kegiatan ubudiyah ini mencakup tentang pelaksanaan istighosah, membaca Alquran, latihan berdakwah, sholat berjamaah, dan muhadhoroh. Pelaksanaan kegiatan ubudiyah diadakan evaluasi yang dilakukan dalam satu semester sekali dan satu bulan sekali oleh pihak sekolah, adapun pelaksanaannya melalui absensi, perilaku sehari-hari di sekolah dan perubahan sikap.¹¹

¹⁰ Vina Maulidya Sofyani, *Implementasi Program Ubudiyah Dalam Penguatan Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Darul Falah Sirahan Cluwak Pati*, Skripsi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2018, 89.

¹¹ Dita Isnawan, *Penerapan Kegiatan Ubudiyah Dalam Penanaman Niali Religius Pada Siswa Di MTs Darussalam Kademangan Blitar*, Skripsi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah, IAIN Tulungagung, 2017, 90.

Pelaksanaan program ubudiyah ini mempunyai tujuan yang sangat baik yaitu tidak hanya mengajarkan tentang bagaimana peserta didik beribadah dengan baik dan benar. Namun juga, mengajarkan bagaimana beribadah yang baik dan benar dengan etika yang harus diketahui serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan tersebut dilakukan guna memberikan pengetahuan serta pengajar yang tepat sasaran sehingga para peserta didik mampu mengingat dan melaksanakan dengan mudah.¹² Adanya pelaksanaan program ubudiyah, dapat memahami dalam melaksanakan praktik wudlu, praktik sholat dan membaca alqur'an selesai jam pelajaran apakah ia melaksanakan program-program tersebut atau tidak. Adanya program tersebut peserta didik akan mengetahui tentang bagaimana dalam melaksanakan praktik ibadah dengan baik dan benar.

Alasan penelitian di MTs Miftahul Huda Tayu ini adalah salah satu madrasah yang menerapkan program ekstrakurikuler ubudiyah dan di MTs tersebut terkenal dengan kegiatan keagamaannya salah satunya yaitu dengan program ubudiyah bisa merubah sikap peserta didik dan bisa menambah ilmu pengetahuan agama.

Dari latar belakang diatas diharapkan mampu memberikan pemahaman yang baru untuk sekolah maupun keluarga (orang tua) bahwa pelaksanaan program ekstrakurikuler ubudiyah merupakan program ekstrakurukuler keagamaan yang mana para peserta didik diharapkan dapat memahami dan mengamalkan ilmu agama terutama dalam bidang ibadah secara lebih mendalam dan lebih jelas lagi bagi diri sendiri, lingkungan keluarga, maupun masyarakat sekitarnya. Hal tersebut yang menarik penulis untuk mengadakan penelitian secara langsung di MTs Mifathul Huda Tayu dengan judul **“Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Ubudiyah di MTs Miftahul Huda Tayu Tahun Ajaran 2020/2021”**.

B. Fokus Penelitian

Deskripsi kejadian dalam penelitian kualitatif disebut fokus penelitian. Berdasarkan judul yang dipilih oleh peneliti

¹² MTs Miftahul Huda Tayu, *Buku Panduan Praktik Ubudiyah*.

mengenai pelaksanaan program ekstrakurikuler ubudiyah di MTs Miftahul Huda Tayu tahun ajaran 2020/2021, dalam hal ini penulis memfokuskan penelitian agar tidak melebar kepada pembahasan yang tidak ada kaitannya dengan pembahasan diatas, maka peneliti perlu memfokuskan penelitian sebagai berikut:

1. Lokasi

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di lingkungan MTs Miftahul Huda Tayu.

2. Subjek (*Actor*)

Pelaku yang diteliti terdiri dari kepala sekolah, waka kesiswaan koordinator program pembiasaan dan peserta didik.

3. Kegiatan

Kegiatan yang diamati oleh peneliti adalah pelaksanaan program ekstrakurikuler ubudiyah di MTs Miftahul Huda Tayu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka terdapat beberapa persoalan pokok sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program ekstrakurikuler ubudiyah yang ada di MTs Miftahul Huda Tayu?
2. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan program ekstrakurikuler ubudiyah di MTs Mifathul Huda Tayu?

D. Tujuan Penelitian

Sasaran yang hendak dicapai dalam penelitian disebut tujuan penelitian, berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana pelaksanaan program ekstrakurikuler ubudiyah di MTs Miftahul Huda Tayu.
2. Mengetahui bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan program ekstrakurikuler ubudiyah di MTs Mifathul Huda Tayu.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Khususnya di bidang ilmu pendidikan dapat memperbanyak ilmu pengetahuan, terutama dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler ubudiyah di MTs Miftahul Huda Tayu.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Madrasah

Lembaga pendidikan pada umumnya dan khususnya sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan dimana tempat pendidikan ini berjalan, mengenai pelaksanaan program ekstrakurikuler ubudiyah di MTs Miftahul Huda Tayu.

b. Bagi Guru

Memberikan pengetahuan tentang pelaksanaan program ekstrakurikuler ubudiyah di MTs Miftahul Huda Tayu.

c. Bagi Peserta Didik

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan perilaku baik dengan adanya program ubudiyah di MTs Miftahul Huda Tayu.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir:

1. Bagian Awal

Bagian awal ini berisi halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, deklarasi, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, abstrak, halaman daftar isi, dan daftar lampiran.

2. Bagian Utama

a. Bab I Pendahuluan: berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penelitian.

b. Bab II Kerangka Teori: berisi tentang teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir dan pertanyaan penelitian.

c. Bab III Metode Penelitian: berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian,

- teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data.
- d. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: berisi tentang deskripsi lokasi dan keadaan penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.
 - e. BAB V Penutup: berisi tentang simpulan, saran dan penutup.
3. Bagian Akhir
Pada bagian ini berisi daftar pustaka dan lampiran yang terkait dengan penelitian.

